



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Nudiah¹, Rudi Amir², Musyarrayah³

¹PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: dianudia9@gmail.com

²PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: rudi.amir@unm.ac.id

³PGSD, UPTD SD Negeri 17 Barru

Email: musyarrayah1966@gmail.com

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika serta mengetahui pengaruh positif pada penerapan model pembelajaran STAD dalam peningkatan minat belajar siswa. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan minat belajar matematika Siswa Kelas III UPTD SD Negeri 17 Barru. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas III dengan penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions (STAD)*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Fokus penelitian terdiri dari fokus fokus minat belajar dengan dibantu media pembelajaran ular tangga yang diberi nama “Curete Booms”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya data diolah menggunakan teknik analisis data. Subjek penelitian ini siswa kelas III. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I Hasil penelitian pada proses pembelajaran berada di kualifikasi baik dan hasil angket minat belajar berada dikualifikasi kurang berminat. Sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada dikualifikasi sangat baik dan hasil angket minat belajar berada dikualifikasi berminat. Kesimpulan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions (STAD)* dapat meningkatkan minat belajar matematika dengan di bantu media ular tangga siswa kelas III UPTD SD Negeri 17 Barru.

Key words:

Model Pembelajaran

Students Teams

Achievements Divisions

(STAD), Minat belajar,

Matematika.

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia tidak lepas dari adanya pendidikan. Pendidikan yang akan memegang peran penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan akan mengubah perilaku seseorang untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, terbuka dan demokratis yang nantinya akan meningkatkan kemajuan bangsa Indonesia. Hal ini telah dicantumkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menegaskan bahwa: Pendidikan Nasional Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak Nasional Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam langkah mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sudah ada sejak peradaban umat manusia. Salah satu ilmu pengetahuan yang penting agar lebih memudahkan individu antar individu adalah matematika. Dalam pembelajaran Matematika yang abstrak, tentunya tidak sedikit siswa yang akan beranggapan bahwa Matematika itu sulit. Matematika adalah bidang studi yang dikenal dengan perhitungan. Menurut Nasution (Isrok'atun & Rosmala, 2019, h.3). mengemukakan bahwa "Kata Matematika berkaitan dengan Bahasa Sanskerta yaitu medha atau widya yang artinya kepandaian, ketahuan, dan inteligensi". Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan Matematika itu sendiri (Siagian, 2016, h.60). Matematika mempelajari tentang proses berpikir dalam memahami konsep Matematika. Untuk itu, dalam pembelajarannya diperlukan alat bantu berupa model pembelajaran yang interaktif serta mediapembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa agar dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga siswa lebih cepat memahami materi. Hal ini telah di cantumkan di dalam pasal 37 Undang-undang Sisdiknas dikemukakan bahwa: Mata pelajaran Matematika merupakan muatan wajib yang harus ada dalam muatan pembelajaran.

Tujuan pendidikan matematika yaitu mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba yang mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan

penting dalam berbagai ilmu pengetahuan, namun seringkali Matematika dipahami oleh siswa sebagai mata pelajaran yang dipenuhi oleh rumus dan perhitungan yang membosankan hingga banyak siswa yang beranggapan bahwa Matematika itu sulit dan berdampak pada minat belajar siswa. Dalam kegiatan belajar minat berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai. Seseorang yang memiliki minat belajar di tandai dengan berubahnya tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan. Guru sangat berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Guru akan mengetahui siswa yang tidak memusatkan perhatian, ada yang acuh tak acuh, ada yang bermain saat proses pembelajaran, di samping itu ada yang bersemangat untuk belajar. Dengan adanya berbagai macam minat belajar itu, maka guru akan mencari strategi yang sesuai dan model pembelajaran dan dibantu media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa.

Guru yang kreatif akan membuat media pembelajaran yang belum ada sebelumnya tentunya dengan biaya yang murah dan efisien. Media pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan minat siswa sehingga nantinya dapat mengikuti proses belajar. Hal itu sejalan dengan Zaini (2008) yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih menarik dan membantu siswa dalam memahami apa yang sedang dipelajari jika guru menggunakan media pembelajaran disamping menggunakan metode yang bervariasi.(Angreiny, Muhiddin dan Nurlina, 2020, h.43).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama menjalankan PPL II di SD Negeri 17 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru, bahwa Minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika rendah dari mata pelajaran yang lain serta rendahnya minat belajar siswa akibat penggunaan model pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga membuat minat belajar siswa berkurang. Dengan itu membuat siswa kelas III yang berjumlah 14 siswa, rata-rata tidak mencapai nilai KKM yang kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Matematika yaitu 75. Siswa seringkali menganggap pembelajaran Matematika sulit. Selain itu tentunya ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan minat belajar siswa rendah dapat berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitar.

Maka dari itu solusi yang ingin ditawarkan untuk meningkatkan Minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika yakni menggunakan model *Students Teams Achievements Divisions* (STAD). Tipe Model Pembelajaran STAD dikembangkan oleh Slavin dan merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai

materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok tim dimana setiap anggota dibagi adil dengan tingkatan akademik siswa dalam kelas agar saling membantu sesama dalam penyelesaian tugas yang diberikan dan juga mampu mempertanggung jawabkan hasil individu maupun kelompok dengan presentasi kelompok dan hasil skor pengajaran soal.

Dengan dibantu Media Pembelajaran ular tangga “*Curete Booms*” akan membuat siswa memiliki minat sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Permainan ular Tangga memaksimalkan perhatian siswa dalam pembelajaran terutama siswa yang memiliki minat belajar rendah di sekolah (Sudarmika, Parmiti dan Simamora 2018,h.22). Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah minat belajar. Menurut Berutu & Tambunan (2018) minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Sejalan dengan pendapat tersebut, Berutu & Tambunan (2018) dalam Slameto & (Khodijah & Setiawan, 2020) yang mengatakan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik terhadap sesuatu atau kegiatan lain berdasarkan kesadaran dari dalam diri sendiri. Selain itu, menurut Sirait (2016) minat adalah kecenderungan rasa suka yang tinggi yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan Menurut Sumarno (2017) minat dapat timbul dari dalam diri sendiri maupun dorongan orang lain seperti guru, teman, atau buku. Minat sangat erat kaitannya dengan belajar, karena jika seseorang belajar tanpa memiliki minat maka sama halnya ketika kita dipaksa melakukan sesuatu yang tidak kita sukai. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hendra (2017) menyatakan tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka siswa akan bosan untuk belajar sehingga hasil belajar akan kurang optimal atau bahkan tidak seperti yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa belajar merupakan salah satu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari minat.

Kata belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan menurut Slameto (2017) “belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Rusmiati, 2017, h. 22). Selain itu juga, menurut Pane dan Darwis Dasopang (2017) mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada awalnya seorang anak tidak tau, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah Minat Belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja

yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Supardi, dkk ,2012,h.76). Maka dari itu minat adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang khususnya dalam belajar. Untuk mencapai tujuan dalam belajar, maka dilakukan permainan media ular tangga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) untuk meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III UPTD SD Negeri 17 Barru Kabupaten Barru.

METODE PENELITIAN

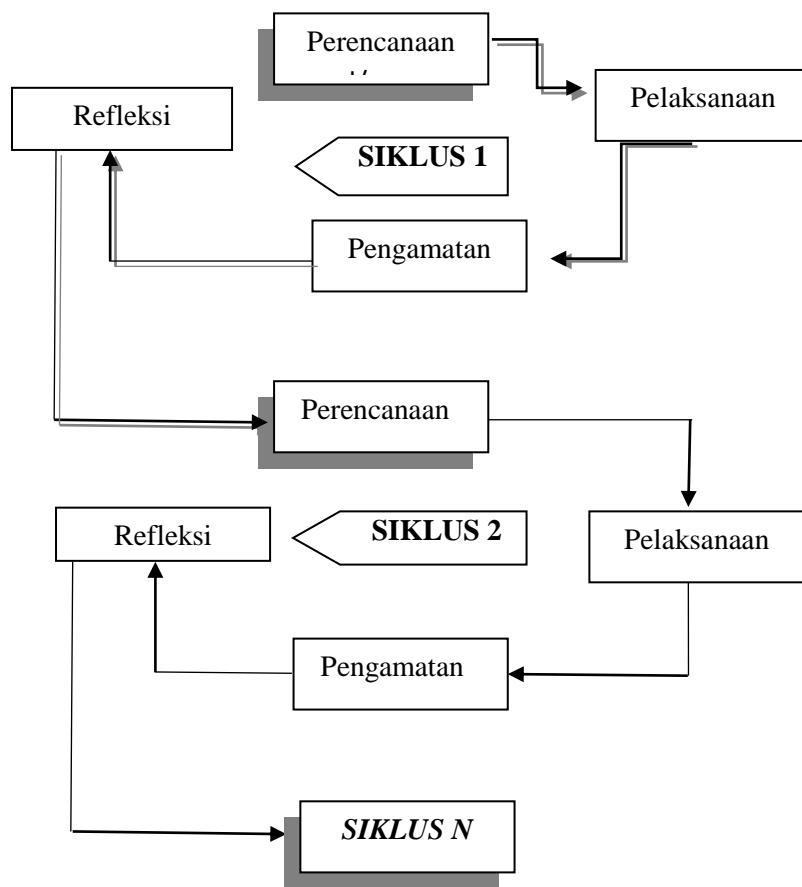
Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Sugiyono (2019 : 18) bahwa Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif datanya berupa kata-kata yang diolah menggunakan secara deskripsi. Pendekatan ini dipilih karena dilakukan pada kondisi alamiah untuk menyelidiki dan mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi yaitu aktifitas atau kegiatan yang di lakukan guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dari pendapat ahli tersebut, maka pendekatan ini cocok diterapkan dalam melakukan penelitian tindakan kelas, karena dalam pendekatan kualitatif ini mengkaji tentang bagaimana kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan memperhatikan interaksi antara guru dan siswa didalam proses pembelajaran yang kedepannya dapat menjadi suatu bahan evaluasi kepada guru, sehingga apa yang menjadi kekurangan guru dapat diperbaiki dengan pendekatan kualitatif ini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk lebih memperbaiki proses pelaksanaan dan meningkatkan hasil belajar siswa yang terjadi didalam kelas serta melibatkan guru dalam proses pelaksanaannya dan PTK dapat menjadi suatu evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik lagi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2023 sampai tanggal 03 Juni 2023 pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Proses penelitian yang dilakukan peneliti ini bertempat di kelas III UPTD SD Negeri 17 Barru, Desa Kamara, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III UPTD SD Negeri 17 Barru yang berjumlah 14 orang terdiri dari 10 siswa laki - laki dan 4 siswa perempuan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain model Kemmis dan Mc Taggart (1988) (Arikunto, 2013:16) disajikan pada gambar berikut ini:



Pada siklus I dilakukan Perencanaan (*Planning*) dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, Bahan ajar, Instrument penelitian, media yang digunakan serta penyiapan skenario pembelajaran. Pelaksanaan (*Acting*) yang dilakukan dengan melaksanakan program yang disesuaikan dengan jadwal sekolah dengan penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) dengan mengadakan observasi tentang proses pembelajaran dengan secara klasikal menjelaskan strategi dalam proses yang

dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik serta media ular tangga yang diberi nama “curete booms”. Penamaan media pembelajaran ini berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu mengadakan tes tertulis dan penilaian hasil tes tertulis. Pengamatan (*observing*) dengan mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya yang akan digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya. Refleksi (*Reflecting*) yaitu melakukan refleksi dengan menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I sehingga jika ada kekurangan akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Pada siklus II meliputi Perencanaan (*Planning*) terdiri atas kegiatan penyiapan perangkat pembelajaran, media pembelajaran serta skenario pembelajaran. Adapun pelaksanaan (*Acting*) terdiri atas pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) dibantu dengan penggunaan media pembelajaran ular tangga yang menunjang minat belajar siswa, diikuti dengan latihan dan mengadakan observasi mengenai proses pembelajaran, mengadakan tes tertulis serta penilaian hasil tes tertulis. Pengamatan (*Observing*) dengan melakukan pengamatan kepada siswa dengan mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes dan praktik sehingga diketahui hasilnya. Tahap selanjutnya melakukan refleksi (*reflecting*) yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah Metode Observasi, angket, dokumentasi, dan tes. Metode Observasi digunakan untuk mengumpulkan data keterlaksanaan proses pembelajaran, metode angket digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar siswa serta metode tes digunakan untuk melihat prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran.

Adapun keterlaksanaan Proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2.1 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Skor	Kategori
< 20 %	Sangat kurang baik
21% - 40%	Kurang baik
41% - 60 %	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber:(Arikunto, 2013)

Tabel 2.2. Kisi-kisi Angket Minat belajar siswa

Variabel	Aspek	Nomor Item
Minat Belajar	Perasaan senang	1,2,3,4,5,6,7
	Keterlibatan siswa	8,9,10,11,12,
	Perhatian siswa terhadap mata Pelajaran	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22
	Ketertarikan siswa terhadap mata Pelajaran	23,24,25,26,27,28,29,30

Tabel 2.3 Kriteria Minat belajar siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	$97,5 < x \leq 120$	Sangat Berminat
2	$75 < x \leq 97,5$	Berminat
3	$52,5 < x \leq 75$	Kurang Berminat
4	$30 < x \leq 52,5$	Tidak berminat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni untuk mengetahui peningkatan Minat Belajar siswa Kelas III UPTD SD Negeri 17 Barru Kabupaten Barru. Data diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa angket yang menggunakan skala *Likert* untuk mengukur tingkat minat belajar siswa kelas III dengan menggunakan Model *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) dengan dibantu media pembelajaran ular tangga dengan diberi nama “Curete Booms”. Berdasarkan hal tersebut maka seluruh item angket yang berjumlah 30 butir dapat digunakan dalam penelitian yang terdiri dari 15 butir pernyataan favorable dan 15 butir pernyataan unfavorable. 30 butir pernyataan tersebut kemudian digunakan sebagai instrumen pengukur minat belajar siswa di awal sebelum penerapan pembelajaran (*prenon-test*). Setelah diadakan *prenon-test* peneliti kemudian menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Students Teams*

Achievements Divisions (STAD) berbantuan media pembelajaran ular tangga sebagai *treatment*. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 4 minggu dengan 2 siklus atau sebanyak 4 kali pertemuan.

Dalam pelaksanaan penelitian siklus I ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sendiri. Proses pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sebelum pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan lembar observasi kepada observer yang nantinya akan melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi terdiri atas dua, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas 3 pada lembar observasi guru dan peneliti sendiri pada lembar observasi siswa.

Pada lembar aktivitas guru siklus I terdapat 2x pertemuan serta pada siklus II terdapat 2x pertemuan dengan indikator yang direncanakan semuanya terlaksana begitu juga lembar aktivitas siswa siklus I dan II.

Tabel.3.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model *Students Teams Achievements* (STAD) Siklus I

	<i>Siklus I</i>	
	<i>Pertemuan 1</i>	<i>Pertemuan 2</i>
Skor perolehan/ skor maskimal	47/60	46/60
Presentase	78,33%	76,66%
Kategori	Baik	Baik

Tabel.3.2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model *Students Teams Achievements* (STAD) Siklus II

	<i>Siklus II</i>	
	<i>Pertemuan 1</i>	<i>Pertemuan 2</i>
Skor perolehan/ skor maskimal	48/60	57/60
Presentase	80%	86,66%

Kategori	Baik	Sangat Baik
-----------------	------	-------------

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 78,33% berada pada kategori baik sedangkan pada siklus I pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan menurun dengan dengan persentasi tingkat pencapaian 76,66% berada pada kategori baik. Pada siklus II pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 80% berada pada kategori baik sedangkan Pada siklus II pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 86,66% berada pada kategori sangat baik. Keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) dilihat dari persentase total yang diperoleh dengan cara membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%. Maka hasilnya menunjukkan pada siklus satu masuk pada kategori baik dan pada siklus kedua masuk pada kategori sangat baik.

Tabel 3.2 Data Deskriptif dan Persentasi Skor Nilai Siswa terhadap Minat Belajar Matematika Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$97,5 < x \leq 120$	Sangat Berminat	-	0%
2	$75 < x \leq 97,5$	Berminat	6	42,85%
3	$52,5 < x \leq 75$	Kurang Berminat	8	57,14%
4	$30 < x \leq 52,5$	Tidak berminat	-	0%
Jumlah			14	100%

Tabel 3.3 Data Deskriptif dan Persentasi Skor Nilai Siswa terhadap Minat Belajar Matematika Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$97,5 < x \leq 120$	Sangat Berminat	2	14,28 %
2	$75 < x \leq 97,5$	Berminat	8	57,14%
3	$52,5 < x \leq 75$	Kurang Berminat	4	28,57%
4	$30 < x \leq 52,5$	Tidak berminat	-	0%
Jumlah			14	100%

Peningkatan minat belajar siswa kelas 3 di SD Negeri 17 Barru Kabupaten Barru juga dapat dilihat dari hasil angket jangan dilaksanakan pada siklus I dan II dengan menggunakan kategori tidak berminat, kurang berminat, berminat, dan sangat berminat. Pada hasil angket siklus 1, ada 8 siswa yang persentase 57,14% dengan kategori “kurang berminat”, 6 siswa persentase 42,85 % dengan persentase “berminat”. Pada siklus I nampak bahwa siswa masih berada pada kurang dan berminat.

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I, pada pelaksanaan angket siklus 2 dimana ada 4 siswa yang persentase 28,57% dengan kategori “kurang berminat”, 8 siswa persentase 57,14 % dengan persentase “berminat” serta 2 siswa yang persentase 14,28% dengan kategori “sangat berminat” . Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa mereka menyukai model pembelajaran STAD berbantuan ular tangga yang diberi nama Curete Booms.

Pembahasan

Penelitian dilakukan selama 2 siklus yang dimulai pada tanggal 04 Mei 2023 -03 Juni 2023 pada kelas III SD Negeri 17 Barru Kabupaten Barru. Selama Penelitian selalu berkonsultasi kepada guru- guru di sekolah tersebut dengan menanyakan beberapa masalah yang dihadapi setelah itu mengamati langsung di kelas terkait masalah yang didapatkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah(1) tes berupa angket merupakan teknik yang berguna memperoleh data tentang penggunaan model pembelajaran terhadap minat belajar Matematika siswa. (2) lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data terkait penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Lembar observasi diisi oleh observer setiap kali pertemuan. (3) dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data seperti hasil jawaban angket minat belajar serta bukti pelaksanaan pembelajaran Matematika siswa kelas III UPTD SD Negeri 17 Barru Kabupaten Barru.

Menurut Eka Adnyana (2020) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Guru bertugas membagi siswa dalam kelompok yang mana tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang heterogen.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran model STAD terdiri dari tujuh tahap, yaitu (1) persiapan pembelajaran, (2) penyajian materi, (3) belajar kelompok, (4) pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, (5) murid mengerjakan soal-soal tes secara individual, (6) pemeriksaan hasil tes, dan (7) penghargaan kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa dapat saling membagi kemampuan, saling menyampaikan pendapat, saling bekerjasama dan saling membantu dalam belajar sehingga akan tercipta interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Pembelajaran yang demikian tentu akan berdampak pada minat belajar serta peningkatan hasil belajar siswa.

Faktor penghambat pada saat penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) adalah berupa faktor keterbatasan waktu dan faktor tingkat kemampuan pemahaman peseta didik yang berbeda-beda. serta Adapun faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran adalah antusias siswa untuk memainkan media pembelajaran ular tangga yang telah disiapkan. Teknik mengumpulkan data seperti hasil jawaban angket minat belajar serta bukti pelaksanaan pembelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri 17 Barru Kabupaten Barru.

Adapun ciri-ciri minat belajar menurut Rasyid yaitu: “ (1) bergairah untuk belajar; (2) tertarik pada pelajaran; (3) tertarik pada guru; (4) mempunyai inisiatif untuk belajar ; (5) kesegaran dalam belajar; (6) konsentrasi dalam belajar; (7) teliti dalam belajar; (8) punya kemauan dalam belajar dan (9) ulet dalam belajar “ (Tafonao, 2018, h. 112). Sedangkan secara khusus, Slameto (1990) mengungkapkan ada 5 ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi yakni: 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyimak sesuatu yang dipelajari terus menerus; (2) ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya; (3) menunjukkan rasa kebanggan dan kepuasaan pada suatu yang diminati ; (4) lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal lainnya; (5) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. (Sumarno, 2017, h.165) Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Slameto (2010) faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah dua yaitu: Memiliki faktor internal minat belajar adalah: (1) faktor jasmani, seperti faktor kesehatan dan catat tubuh; (2) faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor ekstern meliputi: (1) faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan; (2) faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

displin sekolah, alat pengajar, waktu belajar, standar penilian di atas ukuran, keadaan gedung metode mengajar dan tugas rumah (Toharuddin, 2019, h. 174). Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar ataupun dari dalam dirinya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkannya untuk menimbulkan perasaan senang dalam melakukan sesuatu. Menurut Safari (2017) “indikator minat ada empat yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa” (Haedar, 2020, h. 25-26). Depdiknas Siagian, (2016) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Matematika diantaranya yaitu dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan konsep Matematika, serta memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan nyata dalam pemecahan masalah. Untuk mencapai hal tersebut maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menyediakan dan mempersiapkan bahan ajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif di dalam pembelajaran dan memahami konsep-konsep Matematika sehingga mampu melihat keterkaitan Matematika tersebut dengan konsep-konsep yang lainnya.

Pada proses pembelajaran siklus I siswa sudah terlihat menunjukkan perubahan namun masih kurang. Kekurangannya bisa saja berasal dari cara guru menjelaskan materi maupun berasal dari faktor lain. Minat belajar pada siklus I berada pada kategori kurang berminat dengan menggunakan model pembelajaran namun kurang maksimal dalam penerapannya. Pada penyajian materi juga belum maksimal. Tindak lanjut dari siklus I dengan penerapan siklus II untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang masih kurang beminat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pada siklus II guru memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I dan memperbaiki desain media pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Minat belajar siklus II lebih baik dari siklus I maka dari itu dapat dikatakan bahwa siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) di kelas III UPTD SD Negeri 17 Barru Kabupaten Barru. Hal ini dibuktikan dari hasil angket minat belajar siswa setelah diberikan *treatment* yaitu dengan memberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) dari perolehan minat belajar yang berada pada kategori sangat baik. Tercapainya kategori keberhasilan pada siklus II disebabkan karena proses pembelajaran sudah sesuai dengan Langkah yang direncanakan. Dimana siswa sudah terbiasa dan memahami penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) dengan berbantuan media pembelajaran ular tangga. Pada proses pembelajaran, guru

menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan 5 tahap model pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) yaitu menyampaikan tujuan memotivasi peserta didik, menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar, pemberian evaluasi, dan memberikan penghargaan.

Pada siklus I dan II meliputi Perencanaan (*Planning*) terdiri atas kegiatan penyiapan perangkat pembelajaran, media pembelajaran serta skenario pembelajaran. Adapun pelaksanaan (*Acting*) terdiri atas pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) dibantu dengan penggunaan media pembelajaran ular tangga yang menunjang minat belajar siswa, diikuti dengan latihan dan mengadakan observasi mengenai proses pembelajaran, mengadakan tes tertulis serta penilaian hasil tes tertulis. Melakukan Pengamatan (*Observing*) serta tahap selanjutnya melakukan refleksi (*reflecting*).

Tahapan model pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) akan membantu siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya terkait materi yang dipelajari serta akan membangun kerjasama siswa. Pada tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa hal yang dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu. Kemudian pada tahap menyampaikan informasi, guru menyampaikan informasi terkait materi yang akan diajarkan pada hari itu sebagai informasi awal pada siswa terkait materi yang akan dipelajari pada hari itu. Sedangkan pada tahap mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, pada tahap ini guru memperlihatkan media pembelajaran ular tangga yang telah dibuat dan disiapkan sebelumnya, memainkan media tersebut dan menjawab pertanyaan pada LKPD yang dibagikan secara berkelompok. Setelah itu terdapat tahap pemberian Evaluasi dengan diberikan soal terkait materi yang telah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah proses pemberian materi. Tahap terakhir dengan memberikan penghargaan yaitu bagi siswa yang lebih dulu menyelesaikan permainan ular tangga akan mendapatkan hadiah berupa alat tulis.

Siklus I pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 78, 33% berada pada kategori baik sedangkan pada siklus I pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan menurun dengan dengan persentasi tingkat pencapaian 76,66% berada pada kategori baik. Pada siklus II pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 80% berada pada kategori baik sedangkan pada siklus II pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat

pencapaian 86,66% berada pada kategori sangat baik. Keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) dilihat dari persentase total yang diperoleh dengan cara membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%.

Dari hasil angket jangan dilaksanakan pada siklus I dan II dengan menggunakan kategori tidak berminat, kurang berminat, berminat, dan sangat berminat. Pada hasil angket siklus 1, ada 8 siswa yang persentase 57,14% dengan kategori “kurang berminat”, 6 siswa persentase 42,85 % dengan persentase “berminat”. Pada siklus I nampak bahwa siswa masih berada pada kurang dan berminat. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I, pada pelaksanaan angket siklus 2 dimana ada 4 siswa yang persentase 28,57% dengan kategori “kurang berminat”, 8 siswa persentase 57,14% dengan persentase “berminat” serta 2 siswa yang persentase 14,28% dengan kategori “sangat berminat”. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa mereka menyukai model pembelajaran STAD berbantuan ular tangga yang diberi nama Curete Booms.

Berdasarkan hasil angket akhir setelah diberikan *treatment* siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil menerapkan model pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan semangat siswa mengikuti pembelajaran serta adanya peningkatan jumlah siswa dalam mencapai nilai KKM dari siklus I hingga siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas III UPTD SD Negeri 17 Barru Kabupaten Barru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kuperuntukkan kepada orang tua, yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang, dukungan doa, pengorbanan yang tak terhingga dan mulia yang tidak pernah sanggup terbalaskan, bimbingan dari dosen pembimbing lapangan dan para guru-guru di UPTD SD Negeri 17 Barru yang membantu dalam penelitian Tindakan kelas yang dilakukan di sekolahnya serta peserta didik yang bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

Model pembelajaran *Students Teams Achievement* (STAD) merupakan model pembelajaran yang dapat memacu kerja sama antar siswa. Dengan penggunaan model STAD siswa sudah mulai memperhatikan ketika guru menerangkan materi di dalam proses pembelajaran. Saat guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta antusias jika diminta untuk belajar secara berkelompok. selain itu siswa akan berani tampil tanpa harus ditujuk oleh guru serta memperhatikan ketika guru menjelaskan materi sehingga menjadikan siswa aktif dalam kelas.

Penerapan Model pembelajaran *Students Teams Achievements* (STAD) pada proses pembelajaran di kelas III berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan penerapan model pembelajaran selama 2 siklus Siklus I pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 78,33% berada pada kategori baik sedangkan pada siklus I pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan menurun dengan dengan persentasi tingkat pencapaian 76,66% berada pada kategori baik. Pada siklus II pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 80% berada pada kategori baik sedangkan Pada siklus II pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 86,66% berada pada kategori sangat baik. Keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) dilihat dari persentase total yang diperoleh dengan cara membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%.

Minat belajar siswa berdasarkan *post non-test* proses pembelajaran yang telah dilakukan, bahwa pada siklus pertama kategori kurang berminat sedangkan pada siklus kedua berada pada kategori berminat dan dari 2 Aspek yang di lihat dari segi factor internal dan factor eksternal maka pada minat belajar yang paling berpengaruh pada saat penggunaan model pembelajaran adalah indikator keterlibatan siswa. Terdapat peningkatan Minat belajar setelah penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievements* (STAD) dengan berbantuan media pembelajaran ular tangga sehingga penggunaan media tersebut sangat membantu pada saat kegiatan proses pembelajaran.

Saran

Sebagai seorang guru sebelum membuat perangkat dan memilih media pembelajaran lebih dahulu mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indicator dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dalam merancang pembelajaran, memperhatikan emosi peserta didiknya yang disesuaikan dengan kejiwaan siswa, usia, dan lingkungan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109.
- Depdiknas. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI.2007.11)
- Eka Adnyana, M. (2020). *Implementasi model pembelajaran STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar*. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 496-505.
- Haedar, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kecamatan Panakkukang Kota Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Hendra. (2017). Pengaruh Penerapan Media Video Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar. Makassar: Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2019). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- Rusniati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*2, 2(1), 58– 67.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. (2017). Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa. Bandung: Aditama
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.
- Toharodin, Moh. (2019). Buku Ajar Manajemen Kelas. Jateng: Lakeisha.

Pinisi: Journal of Teacher Professional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.